

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar

Rizty Azzahra Sastradipura¹, DinieAnggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Email : riztyazzahra0511@upi.edu¹, Dinianggraenidew@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Nasionalisme adalah nilai luhur Pancasila yang perlu dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mengisi kemerdekaan dan mampu memberikan kontribusi bagi negara sehingga dapat terwujud karakter peserta didik yang dapat berdaya saing dan tangguh di tengah era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan yang lainnya. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar yaitu Guru pendidikan kewarganegaraan sebagai pembimbing, Guru PPKn sebagai jembatan antar generasi, Guru pendidikan kewarganegaraan sebagai Stimulus kreativitas dan Guru pendidikan kewarganegaraan sebagai Otoritas. Sedangkan bentuk sikap Nasionalisme pada siswa sekolah dasar sebagai berikut: Sikap Nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa Indonesia, Sikap Nasionalisme dalam hal rela berkorban, Sikap Nasionalisme dalam hal menerima kemajemukan dan Sikap Nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan.

Kata Kunci : *Peran Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Sikap Nasionalisme, Sekolah Dasar*

Abstract

Nationalism is a noble value of Pancasila that students need to have as the next generation of the nation to fill independence and be able to contribute to the country so that the character of students who can be competitive and tough in the era of globalization can be realized. The purpose of this study was to determine the role of civic education teachers in increasing the sense of nationalism in elementary school students. The method used in this study is a research method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out by studying literature from various sources such as books, journals and others. The results obtained indicate that the role of civic education teachers is very important in increasing the attitude of nationalism in elementary school students, namely civic education teachers as mentors, PPKn teachers as bridges between generations, civic education teachers as a stimulus for creativity and civic education teachers as authorities. While the forms of Nationalism attitude in elementary school students are as follows: Nationalism attitude in terms of being proud to be an Indonesian nation, Nationalism attitude in terms of being willing to sacrifice, Nationalism attitude in terms of accepting pluralism and Nationalism attitude in respecting the services of heroes.

Keywords: *Teacher's Role, Citizenship Education, Attitude of Nationalism, Elementary School*

PENDAHULUAN

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 2 Pasal 3 menyatakan bahwa kemampuan mengajar masyarakat untuk membina kemampuan dan

membentuk pribadi dan peradaban negara yang terhormat dengan memperhatikan eksistensi keilmuan negara, artinya menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi individu. yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa. , memiliki pribadi yang terhormat, sehat, terpelajar, cakap, imajinatif, bebas, dan menjadi penduduk yang berdasarkan suara dan cakap. Daoud Joesoef dalam Kompas setiap hari, 3 September 2008 mengungkapkan bahwa sekolah pada dasarnya adalah interaksi sedini mungkin bagi siswa untuk diberikan pengaturan, kemampuan yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di mata masyarakat sehingga sangat mungkin berharga bagi negara dan negara.

Pendidikan adalah interaksi bagi orang-orang untuk mencapai informasi dan pengalaman yang lebih tinggi dan membantu pertemuan individu dengan mencapai tujuan yang mereka butuhkan. Pengajaran adalah suatu pekerjaan yang disadari dan disusun untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, pengekangan, karakter, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan dunia lain yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pelatihan merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, dan sekolah di Indonesia diandalkan untuk membentuk orang-orang yang memiliki energi dan keinginan yang kuat untuk melindungi otonomi Indonesia, karena saat ini banyak yang mengkompromikan solidaritas dan kepercayaan masyarakat Indonesia, oleh karena itu penting untuk untuk menanamkan jiwa patriotisme, khususnya bagi generasi muda pengganti negara dikalangan pelajar.

Hancurnya rasa patriotisme saat ini sedang melanda siswa di sekolah-sekolah. Model aslinya hampir ada di setiap jenjang sekolah, ketika acara spanduk diadakan siswa merasa apatis dan tidak menyelesaikannya dengan serius dan sengaja. Jika mereka mengetahui dan melihat bagaimana pertempuran para wali ketika memegang negara Indonesia dari tangan para penyusup, mereka akan menjalankan fungsinya dengan baik dengan dorongan mereka sendiri, bukan karena ketakutan paranoid akan ditolak oleh instruktur. Selain itu, siswa sekolah sekarang lebih suka menggunakan shoptalk dalam rutinitas sehari-hari mereka dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan remaja sekarang lebih senang menggunakan barang-barang asing daripada barang-barang buatan sendiri.

Jika dibiarkan, keadaan seperti itu akan berbahaya, karena usia dan siswa yang lebih muda adalah poin yang akan membawa kemajuan negara ini menuju arah yang utama. Jika yang lebih muda saat ini tidak menghargai usia negaranya, jelas negara ini akan terus sekarat. Hal ini tentu sangat sulit, mengingat anak-anak muda sebagai usia yang lebih muda secara mengejutkan akan menentukan drive masa depan negara, mereka diterima untuk memiliki keputusan untuk menjadi pionir yang benar-benar memiliki rasa identitas yang tinggi. masa depan, guru harus memimpin mereka ke masa depan yang indah. Pengajar bukan hanya sekedar orang yang menyampaikan informasi, namun juga dapat menampilkan dirinya sebagai pendidik yang baik dan dapat menjadi teladan sejati bagi siswanya baik di ruang belajar maupun di luar ruang belajar. Begitu pentingnya tugas guru bagi pengajar, sehingga desain harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan pekerjaan dalam pekerjaan untuk menumbuhkan sikap dan siswa. Tugas pengajar ternyata sangat vital dalam membentuk mental siswa yang memiliki sikap patriotisme. Mental patriotisme merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya mahasiswa agar dikembangkan menjadi modal yang signifikan bagi eksistensi negara dan negara. Seorang pendidik dalam proses pengajaran dan pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi namun juga harus berusaha agar topik yang diperkenalkan menjadi gerakan yang menyenangkan dan dapat mencoba mengembangkan sikap patriotisme pada siswa. Faktor kapasitas sangat penting dimiliki setiap instruktur dalam membentuk mental nasionalis mahasiswa.

Untuk situasi ini, guru pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu unsur yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan, khususnya untuk menumbuhkan kemampuan diri dan karakter siswanya, khususnya dalam menumbuhkan disposisi patriotisme. Ini adalah tempat di mana instruktur PKn memupuk kapasitas mereka untuk menumbuhkan sudut

emosional siswa, yang merupakan sesuatu yang sulit diukur dengan cepat. Seperti yang diungkapkan oleh A. Azis Wahab (1984: 4) bahwa yang dimaksud dengan persekolahan emosional adalah: "Pelatihan menganalisis, menciptakan dan menumbuhkan munculnya satu bagian penting dari jenis pembelajaran siswa, terutama mengenai daerah yang paling bermasalah, untuk menjadi khususnya sudut yang disebut sentimen. Guru pendidikan kewarganegaraan harus benar-benar memiliki wawasan dan kemampuan yang luas dalam mengatur, mempersiapkan dan mengawasi pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang belajar, dengan tujuan untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan siswa, sehingga pemanfaatannya sebagai pengajar dapat benar-benar disederhanakan.

Hakekat Guru dan Peranan Guru

Guru merupakan salah satu bagian manusia dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang berperan dalam upaya membentuk SDM yang mungkin di bidang peningkatan. Dengan demikian, instruktur merupakan salah satu komponen di bidang pelatihan yang harus berperan sebagai bagian yang berfungsi dan menempatkan situasinya sebagai seorang ahli, sesuai dengan permintaan masyarakat yang sedang berkembang. Dari sudut pandang yang luar biasa dapat dikatakan bahwa pada setiap instruktur terdapat kewajiban untuk membawa siswa ke tingkat atau perkembangan tertentu.

Berkenaan dengan pendidik tidak hanya sebagai "pengajar" yang menyelesaikan pertukaran saja sebagai "sekolah" yang menggerakkan nilai-nilai dan sekaligus sebagai "administrator" yang memberi bimbingan dan membimbing siswa dalam belajar. Dengan cara seperti itu, instruktur benar-benar memiliki pekerjaan yang luar biasa dan sangat kompleks. dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk mengantarkan siswa ke tingkat yang mereka cita-citakan. Dengan demikian, setiap rencana gerakan instruktur harus memiliki pilihan untuk ditempatkan dan disahkan secara eksklusif untuk membantu siswa, sesuai dengan panggilan dan kewajiban mereka (Sardiman, 2014: 125).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, antara lain: a. Pengajar adalah guru yang cakap dengan prinsip melaksanakan pengajaran, pengarahan, koordinasi, persiapan, survei, dan penilaian siswa di sekolah pemuda melalui pelatihan yang tepat, sekolah dasar, dan pelatihan opsional. B. Pembicara adalah guru dan peneliti cakap dengan prinsip usaha mengubah, menciptakan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, inovasi, dan karya melalui pelatihan, ujian, dan administrasi daerah.

Keadaan pendidik dan tenaga pendidik sebagai tenaga ahli bermaksud untuk melaksanakan kerangka diklat umum dan memahami tujuan persekolahan umum, khususnya peningkatan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, cakap, kompeten, inovatif, bebas, dan menjadi warga yang berbasis popularitas dan cakap.

Menurut Hamalik (2001: 123-127) "bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru".

Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

PPKn adalah nama mata pelajaran yang tertuang dalam rencana pendidikan sekolah. PPKn berupaya membudayakan kemajuan etika siswa sesuai dengan sifat-sifat Pancasila, sehingga mereka dapat mencapai pergantian peristiwa yang ideal dan dapat memahaminya dalam rutinitas rutin mereka. PPKn berupaya membimbing individu seutuhnya sebagai pencontoh karakter Pancasila, yang dapat melakukan perbaikan masyarakat Pancasila, tanpa PPKn, segala pengetahuan atau akal, di balik ilmu dan inovasi, kemampuan dan ketangkasan, tidak menjamin pengakuan terhadap masyarakat Pancasila. Artikulasi ini menunjukkan bahwa PKn memiliki posisi vital, khususnya dalam pembangunan karakter manusia Indonesia, memang karakter yang ditanamkan dengan sifat-sifat Pancasila. Dengan demikian, PKn tidak dapat dipisahkan dari pengajaran publik, karena di dalamnya merupakan bagian penting dari kerangka sekolah umum untuk mengakui pelatihan publik.

PPKn adalah informasi untuk membangun ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan bangsa, kemampuan, meningkatkan akhlak, membentengi watak dan jiwa nusantara sehingga dapat mengembangkan manusia yang kokoh dan maju serta saling bertanggung jawab untuk kemajuan bangsa. negara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menyoroti pengembangan diri yang berbeda sejauh agama, budaya, bahasa, usia, dan kebangsaan untuk menjadi warga negara yang cerdas, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Azis: 2010). . Pada umumnya PPKn harus dididik kepada siswa sekolah menengah untuk mengendalikan perilaku siswa agar menjadi siswa yang bermartabat dan berkualitas.

Sifat-sifat Nasionalisme dididik kepada kita untuk mencintai Bangsa dan Negara dengan segala yang dimilikinya. Kekaguman terhadap negara harus dimiliki oleh setiap penduduk, mengingat kemajuan suatu bangsa bergantung pada bantuan penduduknya. Kekaguman terhadap negara hanya dalam kata-kata namun harus ditunjukkan dalam perspektif dan perilaku dan kegiatan yang diharapkan dapat mengikuti dan menjaga kepercayaan negara dan negara. Perspektif yang mencerminkan rasa cinta tanah air termasuk fokus pada kepentingan umum negara dan negara, berangkat untuk menjaga negara dan negara, terutama ketika bangsa sedang menghadapi keterpurukan seperti saat ini yang melelahkan jiwa. patriotisme suatu negara.

Hakekat Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Peran guru pendidikan kewarganegaraan adalah membimbing individu yang memiliki Pancasila dan membentuk manusia yang kuat secara aktual dan intelektual, memiliki informasi dan kemampuan, dapat menumbuhkan inovasi dan kewajiban, dapat bekerja dalam perspektif yang adil dan penuh ketahanan, dapat menumbuhkan pengetahuan yang tinggi dengan orang-orang terhormat, cinta negara mereka dan mencintai perseorangan menurut pengaturan yang disebutkan dalam UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah disiplin instruktif dalam bidang studi/disiplin yang menyatukan dan menghadirkan sosiologi dan humaniora sebagai latihan mental dan logis manusia yang esensial untuk tujuan instruktif. Azwar (2011: 4) mengatakan bahwa dalam disposisi terdapat perspektif yang saling terkait, khususnya: intelektual, penuh perasaan dan sudut konatif. Sudut intelektual sebagai apa yang diterima atau diyakini tentang objek mentalitas. Kemudian, pada titik itu, sudut pandang emosional merupakan bagian dari sentimen yang diidentikkan dengan isu-isu hangat, sedangkan perspektif konatif menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan bertindak dalam diri seseorang diidentikkan dengan objek perilaku yang dihadapinya. Dalam tinjauan ini, perspektif intelektual yang diasumsikan adalah pemahaman. Kemudian, pada titik itu, untuk sudut pandang emosional, menjadi apresiasi khusus, sedangkan perspektif konatif yang diharapkan adalah eksekusi.

Hakekat Nasionalisme

Berdasarkan pengertian di atas, analisis beralasan bahwa eksekusi adalah interaksi seseorang untuk menyelesaikan suatu tindakan atau kegiatan sesuai dengan apa yang telah diatur atau dipilih oleh seseorang yang diperlengkapi untuk bersama-sama. Berkenaan dengan pelatihan, itu adalah interaksi yang dilakukan oleh siswa. Dari segi bahasa, patriotisme berasal dari bahasa Inggris, yaitu patriotisme khusus yang mengandung arti perhatian terhadap keikutsertaan dalam suatu negara yang secara sadar atau nyata bersama-sama mewujudkan, memelihara, dan menyebarkan kepribadian, kejujuran, kemajuan, dan kekuatan atau jiwa bangsa. negara (KBBI, 2002:775). - 776).

Patriotisme tidak dikendalikan oleh ras, agama, bahasa, bangsa, kemajuan atau kepentingan finansial. Jiwa patriotisme tergantung pada sejarah surgawi, kehadiran orang-orang kudus negara dan masyarakat yang benar-benar mengabdikan kepada negara dan negara. Patriotisme terutama disertai dengan tantangan-tantangan normal, dalam hal ini patriotisme adalah kesadaran yang kokoh yang bergantung pada kesadaran akan penebusan dosa yang telah dilakukan bersama.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Ratna Sri (2006: 17), patriotisme penting untuk disiplin logis di atas yang paling dekat dengan dunia nyata. Bahwa patriotisme adalah konsekuensi dari faktor politik, moneter, sosial dan ilmiah pada tahap tertentu yang pernah ada, kondisi pertimbangan, sentimen atau pendapat dari kumpulan individu yang tinggal di wilayah tertentu, memiliki kesamaan bahasa, memiliki tulisan yang mengandung keyakinan. . tujuan negara yang bersangkutan, tunduk pada tradisi yang sama, tentang legenda, dan kadang-kadang memiliki agama.

Patriotisme adalah watak dan perilaku siswa yang mengacu pada keandalan dan komitmen terhadap negara dan negara. Secara fungsional, watak patriotisme dapat dicirikan sebagai sikap cinta tanah air, yang mengandung makna cinta dan kebutuhan untuk membangun negara yang unggul. Perspektif yang sesuai dengan patriotisme antara lain sikap mengiringi, menjaga solidaritas dan kepercayaan masyarakat, dapat diandalkan memanfaatkan hasil karya anak bangsa, rela berkorban untuk negara dan negara, bergembira sebagai negara Indonesia, mengutamakan kepentingan negara dan negara di atas. dekat dengan kepentingan rumah, mendominasi di lapangan untuk berbuat benar oleh negara dan negara dan setia kepada negara dan mengekspresikan, kemampuan dan tujuan Pendidikan Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, yaitu salah satu investigasi sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit pengertian atau penjelasan tentang ide-ide atau contoh-contoh yang digunakan dalam pemeriksaan tersebut. (Neuman: 2003). Motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk meningkatkan poin baru yang dikenal di wilayah lokal yang lebih luas, memberikan garis besar tema yang mendasar, merangkum pemikiran dan mengembangkan hipotesis spekulatif.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.(Moleong 2007: 4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa pada konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.Yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah yang berkembang dengan suatu gagasan kreatif yang akan dijadikan sebagai solusi yang inovatif. Sumber Data data yang diperlukan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah hal hal yang berkaitan dengan sebuah pemikiran yang berhubungan tentang peran guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme yang dilaksanakan didalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik Sekolah Dasar. Dalam penulisan artikel ilmiah ini digunakan dengan pedoman karya tulis ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dan menggunakan metode pengumpulan data dengan membaca dan menelaah (studi literatur) yang berhubungan dengan permasalahan yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa

Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menggarap perspektif patriotisme siswa sangat penting, yang membentuk dan membangun mentalitas patriotisme siswa untuk lebih peka terhadap orang lain, memiliki rasa perlawanan yang tinggi, dan mengasah kemampuan siswa. Kursus latihan pembelajaran pelatihan kota di sekolah dasar sangat membantu. Hal ini tergantung pada persepsi spesialis sambil memperhatikan cara paling umum dalam mengajar dan belajar latihan untuk pelatihan kewarganegaraan di sekolah dasar, siswa sangat bersemangat untuk memperhatikan pendidik saat menyampaikan materi sekolah perkotaan yang dididik. Sebagaimana ditegaskan Hartono Kasmadi, bahwa tugas dan unsur pendidik bersifat multifungsi, khususnya guru diklat perkotaan sebagai pelatih, guru persekolahan metro sebagai guru, guru melatih masyarakat sebagai perancah antar

usia, guru sekolah kota sebagai pencari, pengajar kota sebagai pemandu, pendidik kota sebagai pemberi energi imajinatif, dan guru pelatihan kota sebagai spesialis. Kenyataan yang terjadi di lapangan, informasi yang diperoleh para ahli pun tidak jauh berbeda dengan petunjuk-petunjuk yang dirujuk, para ilmuwan hanya melihat bahwa empat dari tujuh penanda yang dirujuk sangat berlaku di lapangan, dalam kaitannya dengan pekerjaan. Guru pelatihan metro sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembimbing

Guru diharapkan memiliki pilihan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menangani masalah yang dialami. Pekerjaan ini dikenang untuk perspektif instruktif karena instruktur menyampaikan informasi, tetapi juga mengajarkan untuk menjadi akrab dengan kualitas hidup. Untuk itu tugas pendidik PKn sebagai pembantu dalam mengembangkan lebih lanjut mental patriotisme siswa sekolah dasar adalah guru PKn secara konsisten memberikan informasi, serta memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa memiliki masa depan yang lebih baik, lebih keras dan secara konsisten mempraktikkannya. nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Jembatan Antar Generasi

Guru pendidikan kewarganegaraan membaca kegunaannya bagi keberadaan manusia. Pengajar pendidikan kewarganegaraan dapat diandaikan sebagai individu yang berperan sebagai perancah antara zaman akhir dan zaman sekarang dan secara mengejutkan perencanaan manusia di masa depan. Informasi yang diperoleh ilmuwan melalui wawancara menunjukkan tugas penyuluh pendidikan kewarganegaraan sebagai perpanjangan tangan antar usia dalam mengembangkan sikap patriotisme siswa sekolah dasar adalah melalui pendidik pendidikan kewarganegaraan dalam sistem pembelajaran secara terus menerus menceritakan kisah-kisah legenda dengan harapan siswa dapat meniru sifat-sifat tersebut. Dari pertempuran antar generasi.

c. Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Stimulus Kreativitas

Guru pendidikan kewarganegaraan inovatif dan membina proses pendidikan dan pembelajaran. Imajinasi pengajar pendidikan kewarganegaraan diperkuat dengan kemampuan menyimpan dan menumbuhkan ide-ide pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh para ilmuwan melalui persepsi, menunjukkan bahwa tugas Guru pendidikan kewarganegaraan sebagai penambah daya khayal dalam mengembangkan watak patriotisme siswa sekolah dasar adalah melalui proses pendidikan dan pembelajaran, instruktur secara konsisten memberikan berbagai strategi. Pendidik pendidikan kewarganegaraan umumnya tidak menggunakan strategi bicara dalam pembelajaran, namun akan sering menggunakan strategi yang berbeda, misalnya percakapan berkelompok. Direncanakan siswa berani menyampaikan pendapatnya dan menghargai penilaian orang lain. Dengan tujuan agar nilai patriotisme dapat diberikan melalui strategi percakapan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya, tugas instruktur pendidikan kewarganegaraan dalam menawarkan manfaat patriotisme melalui strategi percakapan menyebabkan siswa memiliki sifat yang cakap. Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pendidik.

d. Guru Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Otoritas

Guru sebagai otoritas yang dibutuhkan oleh instruktur dengan kedudukan dan pengalamannya yang menunjukkan dapat memberikan bimbingan yang baik kepada siswa. Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti melalui wawancara, menunjukkan bahwa pendidik PKn sebagai otoritas dalam mengembangkan mental patriotisme siswa di sekolah dasar adalah pengajar secara konsisten menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan seperti pulang terlambat dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar, pendidik memberikannya kepada siswa. Mahasiswa diharapkan memiliki mental yang terlatih.

Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar

Sikap Nasionalisme adalah watak dan perilaku peserta didik yang mengacu pada komitmen terhadap penyelenggaraan negara dan negara. Secara fungsional, patriotisme siswa dapat dicirikan sebagai sikap cinta tanah air, yang berarti mereka mencintai dan ingin membangun negara yang unggul. Perspektif yang sejalan dengan patriotisme antara lain sikap mendampingi, menjaga solidaritas dan keutuhan NKRI, tabah memanfaatkan hasil bumi, rela berkorban demi negara dan negara, bahagia sebagai negara Indonesia dengan mengutamakan kepentingan negara. dan negara di atas yang dekat dengan kepentingan dalam negeri, mendominasi dalam mengharumkan nama negara dan negara serta setia kepada negara dan negara, apalagi dengan konsekuensi yang merugikan dalam globalisasi.

Hambatan patriotisme mahasiswa dapat dilihat dari perilaku mereka, adapun beberapa indikasi patriotisme mahasiswa adalah sebagai berikut: bahagia sebagai bangsa Indonesia, mencintai negara dan negara, siap berkorban untuk negara, toleran terhadap pluralisme, senang dengan berbagai macam. masyarakat, menghormati administrasi orang-orang kudus dan fokus pada kepentingan umum. . Fakta yang terjadi di lapangan, informasi yang diperoleh para analis tidak jauh berbeda dengan penanda yang dimaksud, para ilmuwan hanya menemukan empat petunjuk dari tujuh petunjuk yang disebut sangat dominan di lapangan. Senang menjadi orang Indonesia, b. Cinta tanah air dan tanah air, c. Siap dikorbankan untuk negara, d. Seperti administrasi orang-orang kudus.

Upaya yang Dilakukan Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, bahwa pembentukan sikap nasionalisme siswa di sekolah dasar indikator yang dominan yang terjadi di lapangan meliputi: bangga sebagai bangsa Indonesia, menerima kemajemukan, bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.

a. Sikap nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa indonesia

Nasionalisme muncul karena pelecehan yang dilakukan oleh negara-negara asing di seluruh nusantara, peristiwa ini menimbulkan sensasi membagi nasib yang sama dan memecah belah masyarakat Indonesia. Mereka bergabung untuk membentuk garis yang kuat untuk mengusir para penyusup dari tanah air Indonesia, atas dasar itulah masyarakat Indonesia bergembira karena mereka sendiri yang berani memperoleh otonomi dengan tangan saudaranya sendiri. Seperti yang dikomunikasikan oleh Minra Yanti sebagai berikut: "Latar belakang sejarah negara Indonesia adalah negara dengan beragam masyarakat, agama, dialek dan sebagainya dan yang membuat saya senang adalah pertempuran para legenda yang memenangkan kebebasan dengan tangan kita sendiri.

b. Sikap Nasionalisme Dalam Hal Rela Berkorban

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus digerakkan oleh bawaan setiap orang yang harus dilakukan sebagai perilaku perhatian untuk terus menerus mengorbankan diri untuk negara dan negara. Dari hasil informasi yang diperoleh para pengamat di lapangan bahwa sikap patriotisme sejauh rela berkorban bagi siswa sekolah dasar telah dilakukan dengan baik oleh siswa. Bentuk patriotisme siswa yang sejati di sekolah ditunjukkan dengan membersihkan ruang kelas meskipun itu bukan rencana piket mereka sendiri namun dengan kesadaran untuk selalu membersihkan ruang belajar agar terlihat sempurna dan nyaman untuk ditinggali untuk belajar. , ini adalah salah satu penebusan dosa besar.

c. Menerima Kemajemukan yang baik

Sikap nasionalisme merupakan salah satu upaya memperkokoh dan mempersatukan negara agar tidak terpisah-pisah yang akan merugikan bangsa yang sebenarnya. Bangsa Indonesia memiliki bermacam-macam suku dan masyarakat yang tak terhitung banyaknya. Keanekaragaman ini akan tetap terjaga dalam kerukunan jika setiap negara memiliki sikap perlawanan terhadap satu suku dengan suku lainnya, maka mental nasionalismee harus dititikberatkan.

d. Sikap Nasionalisme Dalam Hal Menghargai Jasa Para Pahlawan

Negara Indonesia dijajah oleh negara-negara luar selama bertahun-tahun dan untuk mengambil kembali otonomi itu sulit, orang-orang Indonesia butuh perjuangan yang keras untuk mengusir para penyusup dari bumi Indonesia. Otonomi yang telah dicapai Indonesia saat ini merupakan akibat dari kerja keras para santo yang mengorbankan nyawa demi kesempatan negara dan keluarganya. Kepengurusan legenda-legenda tersebut sangat luar biasa, untuk itu daerah setempat, khususnya siswa sekolah dasar, hendaknya berproses dengan standar para wali, lebih tepatnya dengan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan nilai patriotisme. Mengingat konsekuensi dari informasi yang diperoleh para ilmuwan melalui persepsi lapangan sejauh menyukai administrasi legenda, para siswa memiliki pilihan untuk fokus di sekolah. Disposisi disiplin ini dapat dilihat dari latihan siswa selama pembelajaran urban training. Latihan siswa dalam contoh sekolah kota menunjukkan bahwa siswa sangat bersemangat ketika instruktur menjelaskan materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada artikel yang berjudul "Peran Guru pendidikan kewarganegaraan Dalam Menciptakan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar" Peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut: Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap peran guru pendidikan kewarganegaraan terdapat tujuh indikator, namun yang di temukan dari data data buku ataupun jurnal hanya empat indikator yang dominan atau menonjol, dan sesuai dengan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa: Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa sebagai pembimbing, jembatan antar generasi, stimulus kreativitas, dan sebagai otoritas. Dalam Hambatannya pada siswa sekolah dasar masih banyak siswa yang belum menerapkan pembentukan sikap nasionalisme siswa di lingkungan sekolah. Dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa terdapat tujuh indikator, namun yang ditemukan peneliti adalah empat indikator yang dominan , yaitu dari ketiga indikator yang belum terlalu tampak terjadi dalam sikap nasionalisme siswa. Sesuai hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa : sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar yaitu: bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan, dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan.(2006). Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Buru Algensido Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neli, Istra. (2011). Peranan guru Sejarah dalam pembentukan sikap Nasionalisme Siswa Kelas X Di SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Skripsi: Program Studi Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2015
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Fungsi Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Pengertian Guru dan Dosen
- Ratna , Sri dan Sri Murtini.(2009). Dinamika Kelompok. Jakarta: LAN
- Suyatno, (2011). Peran Guru PKN Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tanggung Hardjo Kabupaten Grogoboan Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Abdullah, Jainudin. Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswa SMP Negeri 1 Babang Kec. Bacan Timur. Edukasi Jurnal Pendidikan Vol.13 No.2, 2015, hal 462-466.
- Abdullah, Taufik. (2007). Harian Kompas 18 Agustus 2007, hal 33.

- Djaali. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Faturochman, Anggraeni Kusumawardani.(2004). Nasionalisme dalam Jurnal Buletin Psikologi. Tahun XII No. 2 Desember. ISSN 0854-7108.
- Hadi Wiyono. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Ilmiah Civics. Vol. II No. 2 Juli
- Joesoef, Daoud. Esensi Pendidikan .Harian Kompas 3 September, 2008.
- Kartika, I. Made. (2016). Peranan Guru PPKN dalam Mengembangkan Karakter Dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMA Dwijendra Denpasar. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP: Universitas Dwijendra. ISSN No. 2085-0018. Maret Hal 16-29.
- Maksum, Hafidh dan Affan, Hussin. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala, PGSD,Vol.3 No. 4 , 2016, hal 65-72.
- Soedjatmoko. (1991). Nasionalisme Sebagai Prospek Belajar dalam Majalah Prisma.
- Smith, Antony, D. (2012). Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah. Jakarta : Erlangga